

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hal penting yang dimiliki oleh seorang anak ketika memasuki usia prasekolah adalah kemampuan sosialisasi meliputi kemampuan keterampilan motorik kasar, motorik halus, interaksi dengan sosialnya, kesadaran akan tugas, patuh terhadap peraturan, dan mampu mengendalikan emosi. Perkembangan sosial dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Tahap ini dilalui anak dari awal kehidupan yang belum bersifat sosial dan belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain (Suharsono, 2009).

Sosialisasi adalah suatu proses belajar membimbing anak menuju perkembangan, kepribadian sosial, sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan efektif (Yusuf, 2005). Masa kanak-kanak merupakan proses seseorang mengalami interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pada saat itu apabila seorang anak mengalami gangguan perkembangan sosial maka akibatnya anak akan mengalami keterlambatan sosialisasi dengan teman sebaya, serta kehilangan kesempatan untuk memiliki hubungan dengan orang lain, sehingga untuk

meningkatkan kemampuan sosialisasi anak salah satunya adalah dengan melakukan terapi bermain (Putri, 2005).

Terapi bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Salah satu terapi bermain yang efektif untuk mengembangkan sosialisasi anak adalah bermain peran (Andriana, 2013). Bermain peran merupakan wujud pengekplorasi teknik dan gaya, panggilan dan gagasan kreativitas, serta bisa menjadi sebuah ekspresi maupun aktualisasi diri (Apriyanto, 2005). Kegiatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun dalam berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga sangat diperlukan permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan berpikir, bersosialisasi, berbahasa, menumbuhkan sportivitas, dan mengembangkan koordinasi motorik (Mussen, 2010).

Pemilihan tempat penelitian sebelum peneliti memilih Taman Kanak-Kanak (TK) Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta, ada beberapa tempat yang sudah peneliti kunjungi untuk mengetahui beberapa masalah yang ada pada anak prasekolah usia 4-6 tahun, tetapi peneliti tidak menemukan masalah yang terjadi pada anak dan data-data yang ada tidak mendukung untuk peneliti angkat sebagai suatu masalah, beberapa TK yang sudah

peneliti kunjungi antara lain: TK Bim-Bim Cha, TK Peruna Bangsa, dan selanjutnya peneliti mendapatkan TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta, merupakan TK yang memiliki 40 orang siswa yang terdiri dua kelas A dan kelas B. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 3 November 2015 di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta didapatkan bahwa dari 40 orang siswa kelas A dan B, dimana kelas B berjumlah 23 orang anak yang berusia 4-6 tahun, dan kelas A berjumlah 17 orang anak berusia di bawah empat tahun. Terdapat enam orang anak tidak menjawab ketika ditanyakan kenapa tidak mau bergabung bermain dengan teman-temannya, empat orang anak hanya menjawab dengan senyuman, empat orang anak mengatakan malu, dan dua orang anak duduk dan bermain sendiri ketika diajak teman-temannya bermain.

Hasil wawancara dengan wali kelas B mengatakan ada 10-12 anak yang sulit bersosialisasi dengan anak-anak yang lain. TK Kusuma 1 Nologaten mempunyai beberapa metode pembelajaran yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, menggambar, mewarnai dan bermain peran, tetapi metode bermain peran sangat jarang dilakukan oleh staf pengajar di TK tersebut karena dengan alasan keterbatasan tenaga pengajar. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Terapi Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta 2016".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahannya “Adakah pengaruh terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta 2016.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan posisi anak ke berapa dalam keluarga.
- b) Mengetahui kemampuan sosialisasi anak sebelum dilakukan terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta 2016.
- c) Mengetahui kemampuan sosialisasi anak setelah dilakukan terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta 2016.

- d) Mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan sosialisasi anak antara sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi TK Kusuma 1 Nologaten Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan terapi bermain peran guna untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak prasekolah usia 4-6 tahun.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan, dan diharapkan sebagai pengetahuan tambahan dalam diskusi kegiatan perkuliahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi perawat dan dapat diaplikasikan khususnya tentang terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak usia 4-6 tahun.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya terapi bermain peran untuk sosialisasi anak pada usia prasekolah.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini adalah bentuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata dalam bidang peneliti serta menambah wawasan, pengetahuan, dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Penelitian Terkait

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Akhmad, 2015	"Pengaruh Terapi Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah di TK Aba Aisyiyah Wirobrajan Yogyakarta".	Design penelitian ini adalah <i>pre experimental</i> dengan <i>desain one group pretest dan posttest</i> . Sampel pada penelitian ini adalah 15 anak yang diambil menggunakan <i>purposive sampling</i> , dengan uji statistik <i>wilcoxon</i>	Hasilnya ada pengaruh terapi bermain peran terhadap perkembangan sosial anak.	Variabel terikat peneliti kemampuan sosialisasi, sampel yang digunakan 23 orang, desain penelitian menggunakan <i>quasi experiment</i> , pengambilan sampel menggunakan kuota sampling.	Variabel bebas peneliti terapi bermain peran, Uji statistik yang digunakan <i>Wilcoxon</i> .
2.	Maysaroh, 2013	"Pengaruh Terapi Bermain dengan Bercerita terhadap Sosialisasi Anak Usia Prasekolah dalam Menjalani Perawatan di RSUD Batang".	Design penelitian ini adalah <i>one group pre-post test tanpa control</i> , pengambilan populasi dengan menggunakan <i>Purposive sampling</i> , dengan uji statistik <i>wilcoxon</i> . Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang responden.	Hasilnya ada pengaruh terapi bermain terhadap sosialisasi anak usia prasekolah yang menjalani perawatan dirumah sakit.	Variabel bebas peneliti terapi bermain peran, sampel yang digunakan 23 orang. Peneliti menggunakan kuota <i>sampling</i> .	Uji statistik yang digunakan <i>Wilcoxon</i> . Desain menggunakan <i>one group pre-post test tanpa control</i> .

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Alfizar, 2011	“Pengaruh Terapi Bermain Peran terhadap Tingkat Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta”.	Metode penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan rancangan <i>one group Pretest-Posttest</i> . Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang murid TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> serta uji statistik menggunakan <i>Paired T-test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi anak dengan menggunakan <i>Paired T-test</i> didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ .	Uji Statistik yang digunakan penelitian ini adalah <i>Paired T-test</i> , sedangkan peneliti menggunakan uji statistik <i>wilcoxon</i> . Pengambilan sampel peneliti menggunakan kuota sampling yang berjumlah 23 orang.	Variabel bebas peneliti terapi bermain peran, metode Quasi eksperimen dengan rancangan <i>one group Pretest-Posttest</i> .